

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah masalah serius di Indonesia, karena kecelakaan termasuk inefisiensi dari pengaturan angkutan. Artinya kerugian yang memengaruhi jumlah dan bobot orang dan atau barang yang dibawa sekaligus menambah keseluruhan biaya pengaturan transportasi. Dampak akibat kecelakaan dapat merusak kehidupan seseorang bahkan pada beberapa orang dapat menyebabkan trauma dan tidak pernah sembuh serta kerugian baik materiil maupun non materiil.

Sepeda motor menjadi transportasi paling populer karena harganya yang terjangkau, dan didukung dengan kemudahan dalam kepemilikan serta kecakapan bermanuver di sela-sela kemacetan. Tercatat pada tahun 2016 jumlah sepeda motor di Kota Padang sebesar 278,944 kendaraan (BPS,2017). Meningkatnya jumlah sepeda motor menyertai naiknya angka kecelakaan lalu lintas. Kepadatan lalu lintas (volume kendaraan), musim (kemarau atau hujan), jenis kendaraan bermotor, waktu (siang atau malam), perilaku berkendara (*safety riding*), kondisi kendaraan serta kondisi jalan, merupakan faktor - faktor yang memengaruhi kecelakaan lalu lintas.

Dalam beberapa kasus tingginya jumlah kecelakaan lalu lintas yang berasal dari pengendara sepeda motor wajib diperhatikan, terpenting jika pengendara adalah anak di bawah umur yaitu keterlibatan pelajar tingkat SMA dan SMP. Pengendara sepeda motor di bawah umur yang belum memiliki izin untuk mendapatkan SIM, dapat leluasa

mengendarai kendaraannya. Kejadian tersebut merupakan peristiwa nyata yang marak terjadi di lingkungan masyarakat (Pikiran Rakyat,2018).

Berdasarkan data dari Kementerian Perhubungan pada tahun 2016, lebih dari 175 ribu sepeda motor mengalami kecelakaan. Korban yang berada di urutan pertama yaitu pada rentang umur 15-60 tahun, sedangkan diurutkan kedua adalah pelajar di rentang usia 10-19 tahun. Korban yang berada pada rentang usia 10-19 tahun mencapai 14.214 orang. Tahun berikutnya berkurang menjadi 8.906 orang. Korban kecelakaan tertinggi didominasi rentang 20-29 tahun, dan jumlahnya mencapai 14.214 kemudian berkurang ditahun selanjutnya menjadi 13.441 orang korban. Berdasarkan latar belakang pendidikannya, pendidikan SMA menjadi korban kecelakaan terbanyak sebanyak 138.995 orang pada 2016. Kemudian berkurang di tahun berikutnya menjadi 132.423 orang. Pelajar SMP juga memiliki jumlah kecelakaan yang tinggi sebanyak 31.106 orang. Pada tahun 2017 jumlah itu turun menjadi 29.783 orang. Fakta tersebut searah dengan data kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia. Sebanyak 1,25 juta orang meninggal sebagai konsekuensi dari kecelakaan lalu lintas. Korban meninggal paling tinggi berusia sekitar 15-29 tahun (Pikiran Rakyat,2018).

Mengenali penyebab yang melandasi kecelakaan lalu lintas terkhususnya pengendara sepeda motor di bawah umur adalah penting. Namun, mendefinisikan faktor yang terpaut dengan penyebab kecelakaan sama pentingnya. Ada banyak penyebab kecelakaan di bawah umur, dan tiga faktor yang berpengaruh adalah manusia, kendaraan dan lingkungan (William, 1968). Akan tetapi, dalam

mengulas ketiganya, ada sub-faktor khusus yang berada di bawah masing - masing faktor ini. Misalnya, di bawah faktor manusia, beberapa aspek diperdebatkan seperti golongan usia mana yang mempunyai jumlah korban tertinggi, yang berisiko lebih besar, dan bagaimana keahlian mengemudi mereka memengaruhi kemampuan mereka dalam handle kendaraan dan banyak faktor lain yang tidak diketahui. Hal yang sama berlaku untuk faktor kendaraan dan lingkungan. Kepentingan untuk mengetahui faktor - faktor mana yang mempunyai risiko tertinggi.

Menurut Budiyanto (1997) tingkat cedera akibat kecelakaan dipengaruhi oleh hantaman yang diterima tubuh saat terjadi kecelakaan. Dalam peningkatan keselamatan berlalu lintas, data cedera kecelakaan mempunyai kontribusi penting untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan. Pada aspek kedokteran, lokasi anatomi dari trauma akibat kecelakaan dapat diidentifikasi dari cedera korban. Tingkat keparahan luka akibat kecelakaan dapat dikelompokkan dalam kategori cedera ringan hingga kategori sangat berat. Bentuk cedera yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas mempunyai variasi dibanding bentuk cedera dari kekerasan lainnya.

Dengan model kausalitas antara variabel penyebab kecelakaan oleh pengendara sepeda motor dibawah umur dan tingkat keparahan luka akibat kecelakaan. Memberikan hubungan sebab-akibat yang nantinya dapat memprediksi kecelakaan lalu lintas pengendara sepeda motor di bawah umur.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, meliputi:

1. Mengidentifikasi variabel penyebab kecelakaan oleh pengendara sepeda motor di bawah umur.
2. Membuat model kausalitas antara variabel penyebab kecelakaan terhadap tingkat keparahan luka akibat kecelakaan.
3. Memprediksi tingkat keparahan luka akibat kecelakaan lalu lintas oleh pengendara sepeda motor di bawah umur.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi tingkat keparahan luka akibat kecelakaan lalu lintas oleh pengendara sepeda motor di bawah umur sehingga bisa dijadikan acuan informasi untuk meningkatkan keselamatan para pengguna jalan dengan meminimalkan faktor yang menjadi penyebab kecelakaan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah:

1. Studi dilakukan pada pelajar sekolah tingkat menengah dan atas di kota Padang, Sumatra Barat.
2. Sasaran adalah pelajar yang mengendarai sepeda motor dibawah umur 17 tahun.
3. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei.
4. Metode survei yang digunakan adalah wawancara (kuesioner).